

INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAM DI MI MA'ARIF NU 6 KARYAMUKTI

Fitriana¹⁾, Hamidatus Sholeha²⁾

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Metro, Desa Karya Mukti, Lampung Timur

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Metro, Jalan Satelit I. Metro Timur Kota
Metro

Email : fitrianaaipinz@gmail.com

Hamidatussholeha13@gmail.com

Article History:

Received: 2023-01-16, Accepted: 2023-02-17, Published: 2023-02-26

Abstract

This study aims to provide an overview related to (1) spiritual values that exist in the MI Ma'arif 6 Karyamukti educational institution, (2) describe the process of internalizing spiritual values in shaping the character of student students through educational programs, (3) analyze the existence of supporting and inhibiting factors of the process of internalizing spiritual values in developing the Islamic character of students both through policies and educational programs.

This research is a form of field research that is descriptive qualitative, using several approaches, namely, analysis of inductive approaches, subjective, and managerial tendencies. Researchers also use several instruments to obtain data, including observation guidelines, documentation, and interviews.

The types of data needed in this study are primary data and skunder data. Meanwhile, the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation referring to deductive and inductive analysis using several methods.

while the informant as a resource person is the head of the ibtida'iyah madrasah (MI), waka curriculum, teacher of Islamic religious education subjects.

The results that the researchers got, (1), The spiritual value that exists in the educational institution MI Ma'arif 6 Karyamukti. As for the results of the program, namely the value of faith, it is reflected in the existence of activities in the form of learning the practice of ubudiah: five-time prayers, dhuha prayers, reading activities and memorizing short letters of the Qur'an,

Meanwhile, the value of piety (worship) is reflected in the existence of students to maintain the mandatory five-time prayer, maintain the implementation of dhuha prayers regularly, are accustomed to maintaining memorization and reading the Qur'an because these activities are worship. The moral value is reflected in the adab and tatakruma during teaching activities. (2). The process of internalizing spiritual values in shaping islamic character in Mi Ma'arif 6 karyamukti is by example and habituation. From the cultivation of spiritual values in activities in educational programs, the character of students is formed, namely religious, disciplined, and communicative. (3) Supporting factors and inhibiting factors, namely supporting factors can be seen from the infrastructure that is met, the involvement of parents, good environmental factors, and the rules that have been made. The inhibiting factors are the age of students who are still children and the limited number of educators.

The solution is that there is a need for a limited evaluation to the Supervisor regarding the implementation of activities in the education program, there is a need for additional educators.

Keywords : Internalization of Values, Spiritual Values, Islamic Character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait (1) nilai-nilai spiritual yang ada pada lembaga pendidikan MI Ma'arif 6 Karyamukti, (2) mendeskripsikan proses internalisasi nilai spiritual dalam membentuk karakter peserta didik santri melalui program pendidikan.

Penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni, analisis pendekatan induktif, kecenderungannya subjektif, dan manajeral. Peneliti juga menggunakan beberapa instrument untuk memperoleh data antara lain pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sementara Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi mengacu kepada Analisa deduktif dan induktif dengan menggunakan beberapa metode.

sedangkan informan sebagai narasumber adalah kepala madrasah ibtida'iyah (MI), waka kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil yang peneliti dapatkan, (1),Nilai spiritual yang ada pada lembaga pendidikan MI Ma'arif 6 Karyamukti. Adapun hasilnya berupa program yaitu nilai keimanan tercermin dari adanya kegiatankegiatan berupa pengajaran praktik ubudiah :shalat lima waktu, shalat dhuha, kegiatan membaca dan menghafal surat pendek Al-qur'an,

Sedangkan nilai ketakwaan (ibadah) tercermin dari adanya santri untuk menjaga shalat wajib lima waktu, menjaga melaksanakan shalat dhuha secara rutin, terbiasa menjaga hafalan dan membaca Al-qur'an karena kegiatan tersebut merupakan ibadah. Adapun nilai akhlak tercermin dari adab dan tatakrama saat kegiatan pengajaran. (2). Proses internalisasi nilai spiritual dalam membentuk karakter islami di Mi Ma'arif 6 karyamukti adalah dengan keteladanan dan pembiasaan. Dari penanaman nilai spiritual dalam kegiatan yang ada pada program pendidikan, maka terbentuklah karakter santri yaitu religius, disiplin, dan komunikatif..

Adapun solusinya adalah perlu adanya evaluasi perpekan kepada Pembina terkait pelaksanaan kegiatan yang ada pada program pendidikan, perlu adanya penambahan tenaga pendidik.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Nilai Spiritual, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan kesinambungan. Pendidikan haruslah merefleksikan kebutuhan dasar manusia agar ia layak dan cukup intelegen hidup dalam lingkungan.¹ Pendidikan adalah gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan, selain itu pendidikan juga menjadi kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pembentukan nilai spiritual pada seseorang dilakukan karena rusaknya perilaku remaja saat ini seperti penggunaan obat-obatan terlarang, maraknya minuman miras, adanya kegiatan

¹ Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani," *Jurnal Pedagogik* Vol. 5, No. 01, 2018 (n.d.): 60.

² Mardiah Kalsum Nasution, *Dasar-Dasar Kependidikan*, n.d., 3.

grooming pada anak, sex bebas yang merajalela, penyalahgunaan gadget yang mana emang perlu menjadi perhatian khusus di berbagai kalangan.

Dalam Islam, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah membentuk insan kamil. Dalam istilah al-insan al-kamil terdapat dua kata insan dan kamil. Insan berarti manusia, sedangkan kamil berarti sempurna. Insan kamil yakni manusia paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sekaligus.³ Insan kamil juga dapat diartikan sebagai manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar.

Tentu dengan berbagai banyak masalah moral yang berkaitan dengan nilai spiritual, maka berkaca dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa fungsi pendidikan nasional yakni mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

Karakter disebut pula dengan ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu, dimana karakter juga sama dengan kepribadian, atau bisa disebut pula kepribadian tersebut sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat yang khusus dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan.⁵ Dari penjelasan diatas jelas bahwa pembentukan karakter spiritual erat kaitannya dengan lingkungan, pengaruh lingkungan menjadi salah satu pembentukan karakter utama dikalangan masyarakat, baik itu karakter religius yang diharapkan semua orang, atau nantinya yang terbentuk karakter yang kurang baik.

Terkhusus pada lembaga pendidikan yang pembelajarannya selama kurang lebih 12 jam lebih menekankan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ibadah shalat berjamaah, , mengaji Al-qur'an. Secara komprehensif merupakan upaya dalam rangka peningkatan karakter peserta didik melalui tahapan penanaman spiritual.

Salah satu lembaga pendidikan berkomitmen dalam membentuk karakter religius adalah Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 6 Karyamukti. Lembaga pendidikan yang dibawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif Nu ini berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter islami pada peserta didik. Hal ini merupakan upaya strategi dan ciri khusus dari Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 6 Karyamukti dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual untuk membentuk karakter islami.

Melalui hal tersebutlah nilai spiritual. MI Ma'arif NU 06 karyamukti menginternalisasi nilai spiritual untuk membentuk karakter islami peserta didik dengan prinsip pada visi, misi, pembelajaran, sistem aturan, serta budaya islami. Sebagai contoh menginternalisasi nilai spiritual pendidikan karakter religius melalui kebijakan revitalisasi nilai spiritual yang dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari. yaitu adanya rutinitas sholat dhuh, praktek ubudiah. Sedangkan contoh lainnya dalam menginternalisasi nilai spiritual pendidikan karakter religius melalui pembelajaran yaitu dengan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.⁶

³ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, n.d., hlm.1.

⁴ "Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003,"

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/08/>, n.d.

⁵ Furqon Hidayatullah, "Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa," (*Surakarta: Yuma Pustaka, n.d.*), n.d., 13.

⁶ "Hasil Wawancara Pra Peneliti Dengan kepala sekolah, dan waka kurikulum," 10 Februari 2023," n.d.

Sehingga dari pemaparan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian secara mendalam terkait nilai-nilai yang ada dalam spiritual dalam revitalisasikan spiritual. Bagaimana proses internalisasi nilai spiritual dalam membentuk karakter islami melalui kebijakan sekolah. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai spiritual dalam membentuk karakter islami di MI Ma'arif NU 06 Karyamukti. Maka peneliti mengangkat tema **“Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami di Madrasah Ibtida'iyah NU 06 karyamukti”**

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif 6 Karyamukti, kecamatan sekampung, kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung yang beralamat di jalan ponpes Al Ihsan, desa/kelurahan Karyamukti dengan nomer NPSN. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan hasil dari observasi menemukan data mengenai Internalisasi Nilai Spiritual yang sudah diterapkan di MI Ma'arif 6 Karyamukti Islam. Dalam hal tersebut tahapan Internalisasi Nilai Spiritual sudah diterapkan secara rutin, yang mana budaya tersebut belum tentu ditemui di madrasah lain.

Adapun jenis Penelitian ini adalah peneliian kualitatif yaitu suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus. atau kasus tunggal (Chariri, 2009: 9). Sejalan dengan Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dengan demikian Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

Sementara Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti berupa kualitatif deskriptif dengan maksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.⁷ yaitu proses pengumpulan data, dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, dan sistematis tentang orang, kejadian *social setting* (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha untuk menggambarkan fakta tentang Internalisasi Nilai

⁷ Dinny Mardiana, “Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Sosioreligi* 15 (March 2017): 3.

Spiritual dalam membentuk Karakter Islami di MI Ma'arif 6 Karyamukti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder.⁸

Sumber data primer dapat diperoleh dari kegiatan mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada waka kesiswaan sekolah, guru pendidikan agama islam, observasi peserta didik di MI Ma'arif 6 Karyamukti terkait konsep, strategi mengenai *internalisasi nilai Spiritual dalam membentuk karakter islami di MI Ma'arif 6 Karyamukti*

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (Drajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan 2 cara yaitu dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Dimana peneliti mengecek apakah data yang diterima atau didapat telah sesuai maka layak untuk dilakukan analisis. Sebaliknya apabila data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta dilapangan, maka perlu ditinjau ulang masalah keabsahan data tersebut. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi menggunakan sumber yaitu, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud tersebut adalah waka kesiswaan, guru PAI, dan observasi siswa MI Ma'arif 6 Karyamukti.

Adapun landasan teori dalam penelitian ini adalah berupa Nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi (Adisusilo: 2012:56). Nilai dalam Islam merupakan hasil edukasi qurani yang dikembangkan sebagai etika profetik yang digunakan sebagai suatu substansi dalam pendidikan. Islam. Adapun konsep spiritual menurut Islam terdapat dalam surah asy-Syams: 7-10, bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam al Quran dan hadis. Allah telah memberikan potensi fasik dan takwa, manusia dapat memilihnya, apakah akan mengotori jiwanya (fasik) atau akan mensucikan jiwanya (takwa). Hal ini berarti jalan-jalan spiritual dengan mengabaikan syariah akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat.⁹

Nilai spiritual Islam memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Spiritual dapat membantu setiap muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran semata. Dengan kata lain spiritual Islam merupakan roh agama bagi seorang muslim, meskipun mempunyai beberapa arti, di luar dari konsep agama. Aspek spiritual Islam dimulai dari proses tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan. Kemudian Akibat perubahan internal tersebut dilanjutkan dengan dengan peningkatan realitas fisik. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran diri, di mana nilai-nilai ke-Tuhanan di dalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang gigih untuk berpegang teguh pada ajaran dalam kitab suci (al-Qur'an).¹⁰

Sementara prospek internalisasi secara etimologis, adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat

⁸ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (Agustus 2017): 212.

⁹ Nirwani Jumala Abubakar, "INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL ISLAMI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN," *Jurnal Serambi Ilmu* Volume 20, Nomor 1, Edisi Maret 2019 (n.d.): 02.

¹⁰ *Ibid*, 03

didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.¹¹

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.¹²

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal awal dalam sebuah pemahaman yang benar tentang pendidikan, harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan. Melalui penanaman nilai etika diharapkan para peserta didik mampu terbentuk karakternya melalui penanaman Spiritual islaminya ditengah dinamika perkembangan zaman.

Program dan kegiatan-kegiatan yang digalakan oleh MI Ma'arif 06 karyamukti memiliki pengaruh besar dalam pembentukannya karakter. ada beberapa upaya guna menggalakannya dalam program MI Ma'arif 06 Karyamukti, diantaranya adalah :

1. memberikan salam sebelum memulai pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik berada di dalam kelas berdiri dengan rapi untuk bersama memberikan salam terhadap tenaga pengajar. Yang dipimpin langsung oleh ketua kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter islami yakni budi pekerti terhadap peserta didik supaya mampu untuk menerapkan ajaran Islam secara utuh, dan mendidik siswa agar memiliki integritas

2. Rutinitas Sholat Duha & Praktek Ubudiah

Dalam rangka peningkatan dan pemahaman urgensi spiritual tenaga pendidik di MI Ma'arif 6 karyamukti secara intens mengawal dan mendampingi, pemahaman terkait praktek ibadah wajib hingga dalam rutinitas sholat duha sebagai upaya Internalisasi Nilai Spiritual yang bermplikasi terhadap perilaku sosial, tenaga pendidik juga membentuk peserta didik agar menjadi Insan yang Ulul albab (haus akan ilmu pengetahuan) .

3. Bersalaman dengan guru

Ketika hendak masuk kelas terdapat guru piket yang berdiri didepan gerbang untuk mengecek setiap atribut siswa. Dan otomotasis para siswa bersalaman dengan guru tersebut, jika lawan jenis maka hanya menundukkan kepala sebagai bentuk sapaan. Hal ini dilakukan agar siswa senantiasa menghormati guru, ramah dan santun terhadap orang yang lebih tua sehingga terbentuklah karakter islami siswa.

4. Kelas menghafal juz ama

¹¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.

¹² "BAB II LANDASAN TEORI," n.d., 08.

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. (2021) (n.d.): 34.

Kelas menghafal juz ama merupakan program wajib yang ditawarkan MI Ma'arif Nu 06 karyamukti dalam memastikan pemahaman peserta didiknya dalam memahami produk hukum islam, dalam tahap ini peserta didik ditekankan pemahaman ilmu tajwid baik secara teori maupun praktik hingga dalam penghawafalan surat pendek yang langsung awasi oleh guru endamping agama disetiap kelasnya adapun program ini diperuntukan untuk siswa kelas 4-6 MI Ma'arif Nu 06 karyamukti

5. Metode Keteladanan Dewan Guru

Suasana pembelajaran yang bernuansa islami di dalam lembaga pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bidang kurikulum untuk menciptakan nuansa keagamaan di dalam sekolah. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh MI Ma'arif Nu 06 karyamukti adalah para dewan guru terlebih dahulu memberikan contoh terhadap peserta didik untuk senantiasa memiliki perilaku yang terpuji sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku.

6. Metode Internalisasi Nilai

Proses internalisasi merupakan sebuah proses untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan suatu nilai karakter islami agar menjadi bagian dari orang yang bersangkutan. Penanaman dan menumbuhkembangkan nilai tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, dalam hal ini MI Ma'arif Nu 06 karyamukti mewajibkan murid menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru. Hal ini jika dipikir sangatlah remeh, namun jika tidak diterapkan nantinya siswa akan ceroboh dalam berdiskusi semisal mendahului orang ketika berbicara dan juga menegakkan kepala jika berpapasan dengan guru. Oleh karena itu perlu adanya internalisasi adab bagi para siswa supaya dalam melakukan setiap tindakan sesuai dengan nilai Etika serta melalui poros ini ciri kepribadian atau karakter islami akan tertata dengan sendirinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan diatas MI Ma'arif Nu 06 karyamukti mengatur kegiatan belajar mengajar guna membentuk etika serta karakter islami. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran, *tawasul* dengan mengirim fatimah kepada para ulama dan pendahulu, bersalaman dengan guru, berpakaian dengan rapi, saling menegur saat bertemu hingga pengawasan penggunaan gawai apabila ada beberapa mata pelajaran yang memang membutuhkan.

Adapun metode yang digunakan dalam Internalisasi Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Islami di MI Ma'arif Nu 06 karyamukti tersebut yakni metode keteladanan guru, metode internalisasi nilai Penanaman nilai tersebut digalakan guna mengantisipasi degradasi moral serta membentuk karakter Islami yang berbudi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Nirwani Jumala. "INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL ISLAMI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN." *Jurnal Serambi Ilmu* Volume 20, Nomor 1, Edisi Maret 2019 (n.d.).
- "BAB II LANDASAN TEOR," n.d.
- Furqon Hidayatullah. "Pendidikan Karakter Membangun Perdaban Bangsa." (*Surakarta: Yuma Pustaka, n.d.*), n.d.
- "Hasil Wawancara Pra Peneliti Dengan Kepala Sekolah, Dan Waka Kurikulum," n.d.
- Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1* (Agustus 2017).
- Ismatul Izzah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *Jurnal Pedagogik* Vol. 5, No. 01, 2018 (n.d.).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.
- Mardiah Kalsum Nasution. *Dasar-Dasar Kependidikan*, n.d.

- Mardiana, Dinny. "Internalisasi Nilai Etika Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sosioreligi* 15 (March 2017).
- Moh. Rokib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, n.d.
- Muhammad Rijal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. (2021) (n.d.).
- "Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003."
<https://Pusdiklat.Perpusnas.Go.Id/Public/Media/Regulasi/2019/11/08/>, n.d.